
**PENGARUH KINERJA KEUANGAN, UKURAN DAN UMUR
PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PUBLIKASI
LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA**

Ni Luh Gede Witasari¹
I Gede Cahyadi Putra²
Ida Ayu Ratih Manuari³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: cahy4dini@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the financial performance, size and age of the company on the timeliness of the publication of financial reports in companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The number of samples used in this study were 96 companies during the three – year observation period. Sampling was done by using purposive sampling method. The data analysis technique used is logistic regression analysis. The results show that the profitability variable has a positive effect on the timeliness of the publication of financial reports and the leverage variable negatively affects the timeliness of the publication of financial reports. Meanwhile, the liquidity variable, activity ratio, company size and company age had no effect on the timeliness of the publication of financial reports. These results indicate that companies must pay attention to various factors contained in the company in order to show information in publishing public financial reports.

Keywords: *Timeliness, Financial Reports, Indonesia Stock Exchange.*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan pasar modal yang semakin pesat, persaingan dunia bisnis tentu akan semakin kompetitif dalam penyediaan maupun dalam perolehan informasi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Salah satu informasi penting dalam bisnis adalah laporan keuangan yang disediakan setiap perusahaan yang sudah *go public* (Meiralda, 2018). Perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyusun laporan keuangannya setiap periode dan menyampaikannya secara tepat waktu, karena laporan keuangan merupakan hasil akhir berupa informasi keuangan yang harus dicapai suatu perusahaan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak – pihak pengguna laporan keuangan mengenai segala informasi yang ada dan berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

Namun, nyatanya di Indonesia masih menunjukkan bahwa ada sebagian perusahaan yang patuh menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan dengan tepat waktu dan sebagian perusahaan lagi tidak patuh karena menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangan tidak tepat waktu sesuai dengan batas waktu yang sudah ditetapkan. Penyampaian atau publikasi laporan keuangan ini sudah diatur oleh Bapepam. Ketentuan yang lebih spesifik tentang penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik diatur dalam Peraturan Bapepam Nomor : X.K.6 dengan mengeluarkan Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor : KEP-431/BL/2012, yang mewajibkan bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan kepada Bapepam selambat – lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau

keuntungan yang diterima atau didapatkan oleh perusahaan. Tingkat profitabilitas menjadi unsur yang penting bagi perusahaan dan investor karena semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik reputasi perusahaan terhadap investor dan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu karena merasa ada berita baik (*good news*) dalam laporannya. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Erawati (2018), Dwiyani, dkk (2017) serta Prastyo (2016) membuktikan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Marlius (2019), membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan, hasil ini tentunya konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Toding dan Wirakusuma (2013). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Janrosl (2018) dan Widodo (2018) juga memperoleh hasil yang berbeda yaitu menemukan bahwa semakin tinggi profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan.

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam publikasi atau penyampaian laporan keuangannya. Penelitian Hastutik (2015), Ratih dan Wirakusuma (2014) serta Mahendra dan Putra (2014) memberikan bukti bahwa likuiditas memberikan pengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Barus dan Norita (2017), membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Selain hasil penelitian yang berpengaruh positif dan negatif, juga terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Diliasmara dan Nadirsyah (2019) serta Marlius (2019), membuktikan bahwa semakin tinggi likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan perusahaan.

Leverage mengacu kepada kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka panjang. Rasio *leverage* menggambarkan risiko keuangan bagi perusahaan. Risiko keuangan yang tinggi memberikan berita buruk (*bad news*) bagi perusahaan karena tingginya risiko memberikan gambaran bahwa tingginya kesulitan keuangan yang dihadapi oleh perusahaan sehingga memberikan respon yang negatif dari para investor atau pemegang saham. Hal ini memicu perusahaan untuk menunda publikasi laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Diliasmara dan Nadirsyah (2019), Mareta (2015) serta Nugraha dan Hapsari (2015) membuktikan bahwa rasio *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Widodo (2018), membuktikan bahwa semakin tinggi *leverage* maka akan memberikan pengaruh positif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewayani, dkk (2017) serta Prastyo (2016). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Barus dan Norita (2017) juga memperoleh hasil yang berbeda yaitu semakin tinggi *leverage* justru memberikan pengaruh negatif terhadap ketepatanwaktuan pelaporan keuangan.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan atau efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset – aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula efisiensi dalam penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Sehingga, jika penjualan perusahaan tinggi maka perusahaan akan

cenderung lebih cepat menyampaikan laporan keuangannya dan dapat digunakan oleh investor untuk pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Prastyo (2016), membuktikan bahwa semakin tinggi rasio aktivitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan penelitian ini konsisten dengan Cahyaningrum (2019). Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Sinurat dan Sianggang (2015), membuktikan bahwa rasio aktivitas memberikan pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar, relatif lebih banyak memiliki staf sehingga pembuatan dan penyusunan laporan keuangan lebih cepat. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar menjadi sorotan publik sehingga untuk menjaga *image* perusahaan di mata publik maka laporan keuangan pun disampaikan secara tepat waktu. Penelitian yang dilakukan oleh Marlius (2019), Janrosl (2018) dan Rahayu (2017) membuktikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Widodo (2018), Astuti dan Erawati (2018) serta Dewayani, dkk (2017) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nugraha dan Hapsari (2015) serta Meiralda (2018) juga memperoleh hasil yang berbeda yaitu membuktikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Umur perusahaan menggambarkan seberapa lama perusahaan telah berdiri atau berapa lama perusahaan tersebut melakukan aktivitas bisnis. Perusahaan yang mempunyai umur lebih lama cenderung akan lebih cepat menghasilkan laporan keuangan karena adanya hal yang menyangkut nama baik atau citra perusahaan serta sumber daya yang telah mengalami banyak pengalaman dibandingkan perusahaan yang masih berumur muda. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018), Oktavina (2018) dan Setyaningrum (2018) membuktikan bahwa semakin lama suatu perusahaan berdiri maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Susilo dan Fatmayeti (2017), membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Mario dan Mulyani (2018) juga memperoleh hasil yang berbeda yaitu membuktikan bahwa semakin lama suatu perusahaan berdiri tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini konsisten dengan penelitian Widodo (2018) serta Rahayu (2017).

Penelitian mengenai ketepatan waktu publikasi atau penyampaian pelaporan keuangan masih sangat menarik untuk diteliti karena dilihat dari keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang masih saja terjadi pada perusahaan publik di Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk memperluas pemahaman akan penyebab keterlambatan tersebut. Selain itu, hasil empiris pada penelitian – penelitian terdahulu masih memiliki perbedaan sehingga hal tersebut yang memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian kembali. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan berskala besar dan memiliki kompleksitas usaha. Kompleksitas usaha cenderung menyebabkan perusahaan manufaktur terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan memprediksi dan menjelaskan perilaku pihak – pihak yang terlibat

dalam perusahaan. Pihak – pihak yang terlibat tersebut meliputi agen dan prinsipal. Dalam pelaksanaan teori agensi, mengharuskan agen memberikan informasi yang rinci dan relevan atas segala yang terjadi dalam perusahaan melalui penyajian laporan keuangan kepada publik. Dewayani, dkk (2017) menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan kepada publik dengan tepat waktu akan mampu mengurangi asimetri informasi.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki berita baik atau *good news* akan memberikan sinyal kepada pasar, dengan demikian diharapkan dapat memperoleh reaksi pasar yang positif dan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan perusahaan yang berkualitas buruk. Perusahaan dengan prospek yang baik akan memberikan sinyal berupa menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Teori sinyal berakar pada teori akuntansi yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi (Setyaningrum, 2018).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam teori sinyal, menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar akan menentukan mana perusahaan yang berkualitas baik dan mana perusahaan yang berkualitas buruk, jadi semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan mengalami keuntungan serta perusahaan akan memperoleh reaksi yang positif.

Penelitian mengenai hubungan profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan telah dilakukan oleh peneliti Astuti dan Erawati (2018). Selain itu, penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Dwiyani, dkk (2017) serta Prastyo (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Likuiditas mengacu pada ketersediaan sumber daya (kemampuan) perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo secara tepat waktu. Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar sehingga apabila perbandingan aset lancar dengan hutang lancar semakin besar, ini berarti semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini merupakan berita baik (*good news*) sehingga perusahaan dengan kondisi seperti ini cenderung untuk tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya. Penelitian Hastutik (2015) memberikan bukti empiris bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian Hastutik (2015) juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih dan Wirakusuma (2014) serta Mahendra dan Putra (2014) yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H2: Likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Teori sinyal menyatakan bahwa investor dapat menduga arus kas yang datang dengan mengamati suatu sinyal. Rasio *leverage* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko keuangan perusahaan menandakan tingginya kesulitan atau masalah keuangan yang dialami oleh perusahaan. Hal ini membawa berita yang buruk bagi perusahaan sehingga memberikan respon yang negatif dari pasar dan para investor. Hal ini memicu perusahaan untuk menunda menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Norita (2017) membuktikan bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Amin (2011). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H3: *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Cahyaningrum, 2019). Dalam teori sinyal disebutkan bahwa perusahaan akan dengan sengaja memberikan suatu sinyal kepada pasar, sinyal tersebut berupa penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Jika penjualan perusahaan tinggi atau dengan kata lain rasio aktivitasnya tinggi maka semakin tepat waktu perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan merasa dalam laporan keuangannya terdapat berita baik (*good news*) yang harus segera disampaikan kepada pasar atau para investor. Sehingga rasio aktivitas sendiri dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dan memiliki arah yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Sinurat dan Sianggang (2015) memberikan bukti empiris bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan adalah:

H4: Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Teori keagenan adalah teori yang menggambarkan dan menjelaskan hubungan antara prinsipal dengan agen. Teori keagenan muncul ketika satu orang atau lebih mempekerjakan orang lain untuk memberikan suatu jasa kemudian mendelegasikan wewenang dalam pengambilan keputusan kepada agen. Berdasarkan teori keagenan, ukuran perusahaan yang besar, lebih banyak memiliki staf sehingga pembuatan dan penyusunan laporan keuangan lebih cepat. Untuk menjaga image perusahaan di mata publik maka laporan keuangan pun disampaikan lebih tepat waktu. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Janrosli (2018) dan Rahayu (2017), bahwa ukuran perusahaan memiliki hubungan positif dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2018) juga mendapatkan hasil positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H5: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Dalam teori agen telah dijelaskan bahwa adanya kontrak yang melandasi antara pihak agen dengan pemilik. Dijelaskan juga bahwa agen dipekerjakan oleh pemilik atas pengelolaan suatu perusahaan. Perusahaan yang tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan cenderung dikelola oleh staf – staf yang memiliki *skill* atau pengalaman yang tinggi. Sehingga perusahaan yang lebih mapan yang tentunya memiliki umur lebih tua cenderung untuk

menjadi lebih terampil dalam pengumpulan, pemrosesan dan menghasilkan informasi ketika diperlukan untuk pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2018) membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Oktavina (2018) dan Setyaningrum (2018), menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H6: Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengakses situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah laporan keuangan dan informasi – informasi yang terdapat dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017 – 2019 berjumlah 96 perusahaan.

1. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dimana semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya (Setyaningrum, 2018). Rasio ini bisa dihitung dengan cara sebagai berikut (Setyaningrum, 2018):

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(1)$$

2. Likuiditas (CR)

Likuiditas perusahaan merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Diliasmara dan Nadirsyah, 2019). Rasio ini bisa dihitung dengan (Dewayani, dkk. 2017):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

3. Leverage (DAR)

Leverage merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat utang. *Leverage* juga merupakan cerminan dari struktur modal perusahaan (Marlius, 2019). Rasio ini bisa dihitung dengan cara sebagai berikut (Susilo dan Fatmayeti, 2017):

$$\text{Debt Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

4. Rasio Aktivitas (TATO)

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kecepatan perkiraan – perkiraan aset dalam laporan posisi keuangan untuk menghasilkan penjualan dan pada akhirnya menghasilkan uang tunai/kas (Cahyaningrum, 2019). Rasio ini bisa dihitung dengan cara sebagai berikut (Cahyaningrum, 2019):

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

5. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Dalam penelitian ini besar kecilnya ukuran perusahaan dapat diukur dari berbagai segi,

salah satunya dari total nilai aset perusahaan. *Natural log* (Ln) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Setyaningrum, 2018):

$$SIZE = \ln(\text{Total Aset}) \dots \dots \dots (5)$$

6. Umur Perusahaan (AGE)

Umur perusahaan menunjukkan tanggal berdirinya suatu perusahaan. Umur perusahaan dalam penelitian ini dapat diukur dari berapa lamanya perusahaan beroperasi sejak didirikan berdasarkan akta pendirian sampai dengan tahun penelitian. Sehingga umur perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rumus (Handayani, 2016):

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Observasi} - \text{Tahun Pendirian Perusahaan} \dots \dots \dots (6)$$

7. Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, dimana untuk perusahaan tepat waktu termasuk kategori 1, sedangkan perusahaan yang tidak tepat waktu termasuk kategori 0. Perusahaan yang dikategorikan terlambat jika laporan keuangannya dilaporkan setelah tanggal 30 April, sedangkan perusahaan yang tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan sebelum tanggal 30 April (120 hari) (Yunita, 2019).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TW	288	.00	1.00	.8264	.37943
ROA	288	-2.64	.92	.0467	.19748
CR	288	.02	15.82	2.4315	2.05861
DAR	288	.07	3.74	.4996	.43605
TATO	288	.00	6.33	1.0180	.66130
UP	288	13.62	31.43	24.3827	5.11492
AGE	288	3.00	90.00	35.6458	14.94308
Valid N (listwise)	288				

Sumber: Data diolah (2020)

Uji Regresi Logistik

1) Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit*)

Hasil Uji Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.170	8	.417

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Test* adalah sebesar 8,170 dengan probabilitas signifikansi 0,417 yang tentunya memiliki nilai diatas 0,05 atau lebih besar dari 5 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik layak digunakan untuk analisa selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

2) Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Hasil Uji Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

-2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (<i>Block Number</i> = 0)	265.862
-2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (<i>Block Number</i> = 1)	249.329

Sumber: Data diolah (2020)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa angka awal $-2 \text{ Log Likelihood } (-2LL) \text{ Block Number} = 0$ adalah sebesar 265,862 kemudian angka akhir $-2 \text{ Log Likelihood } (-2LL) \text{ Block Number} = 1$ turun menjadi sebesar 249,329. Penurunan $-2 \text{ Log Likelihood } (-2LL)$ ini sebesar 16,533 yang menunjukkan bahwa model regresi yang baik atau dapat dikatakan model dihipotesiskan sesuai (*fit*) dengan data.

3) Matrik Klasifikasi

Observed		Predicted		Percentage Correct
		TW		
Step 0	TW	.00	50	.0
		1.00	238	100.0
Overall Percentage				82.6

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat dalam tabel diatas, terdapat 288 sampel yang diteliti. Terdapat 50 sampel perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu dan 238 sampel perusahaan mempublikasikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Dengan demikian persentase ketepatan prediksi keseluruhan adalah 82,6 persen.

4) Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	249.329 ^a	.056	.093

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,093 yang berarti bahwa 9,3 persen variabilitas variabel ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, rasio aktivitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan, sedangkan sisanya 90,7 persen dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model penelitian ini.

5) Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas

Correlation Matrix

		Constant	ROA	CR	DAR	TATO	UP	AGE
Step 1	Constant	1.000	-.098	-.051	-.226	-.324	-.302	-.514
	ROA	-.098	1.000	-.182	.163	-.204	.118	.054
	CR	-.051	-.182	1.000	.265	.015	-.128	-.153
	DAR	-.226	.163	.265	1.000	.105	.040	-.118
	TATO	-.324	-.204	.015	.105	1.000	.069	.000
	UP	-.302	.118	-.128	.040	.069	1.000	.267
	AGE	-.514	.054	-.153	-.118	.000	.267	1.000

Sumber: Data diolah (2020)

Berdasarkan tabel diatas hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua nilai koefisien korelasi antar variabel lebih kecil dari 0,8 sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

6) Model Regresi Logistik Terbentuk

Hasil Uji Regresi Logistik

Variables in the Equation

Step		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
1 ^a	ROA	2.187	.628	10.394	1	.001	8.906
	CR	-.095	.077	1.527	1	.217	.909
	DAR	-2.147	.804	9.035	1	.003	.089
	TATO	.535	.345	2.403	1	.121	1.707
	UP	-.008	.036	.045	1	.832	.992
	AGE	.019	.012	2.434	1	.119	1.020
	Constant	1.076	1.163	.856	1	.355	2.933

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, CR, DAR, TATO, UP, AGE.

Sumber: Data diolah (2020)

Tabel diatas menunjukkan hasil pengujian dengan regresi logistik pada signifikansi 5 persen. Hasil pengujian regresi logistik menghasilkan model sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{TW}{1 - TW} = 1,076 + 2,187\text{ROA} - 0,095\text{CR} - 2,147\text{DAR} + 0,535\text{TATO} - 0,008\text{TA} + 0,019\text{AGE}$$

Pengaruh Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sehingga hipotesis pertama (H_1) dapat diterima. Teori sinyal menekankan pada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Teori sinyal juga menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, sehingga pasar akan menentukan mana perusahaan yang berkualitas baik dan mana perusahaan yang berkualitas buruk. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu karena merasa ada berita baik (*good news*) dalam laporannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Erawati (2018), membuktikan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dan hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyani, dkk (2017) serta Prastyo (2016). Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Marlius (2019), membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hasil ini tentunya konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Toding dan Wirakusuma (2013). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Janrosl (2018) dan Widodo (2018) juga memperoleh hasil yang berbeda yaitu menemukan bahwa semakin tinggi profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Hasil penelitian dengan menggunakan regresi logistik menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan sehingga menolak hipotesis kedua (H_2). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Jadi tinggi rendahnya hutang jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan tidak akan menjadi masalah bagi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Penelitian mengenai hubungan likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan telah dilakukan oleh Diliasmara dan Nadirsyah (2019) serta Marlius (2019). Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Hastutik (2015) memberikan bukti bahwa likuiditas mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan dan memiliki hubungan searah atau positif, ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratih dan Wirakusuma (2014) serta Mahendra dan Putra (2014). Selain itu, hasil penelitian yang berbeda juga ditemukan oleh Barus dan Norita (2017), membuktikan

bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa variabel *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, dengan demikian penelitian ini menerima hipotesis ketiga (H_3). Teori sinyal menyatakan bahwa investor dapat menduga arus kas yang datang dengan mengamati suatu sinyal. Sinyal adalah suatu tindakan manajemen perusahaan yang memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Tingginya risiko keuangan perusahaan menandakan tingginya kesulitan atau masalah keuangan yang dialami oleh perusahaan. Hal ini memicu perusahaan untuk menunda menyampaikan atau mempublikasikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Barus dan Norita (2017) yaitu membuktikan bahwa semakin tinggi *leverage* maka akan memberikan pengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Diliasmara dan Nadirsyah (2019), membuktikan bahwa rasio *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan penelitian ini sesuai dengan Mareta (2015) serta Nugraha dan Hapsari (2015). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Widodo (2018) juga memperoleh hasil yang berbeda, membuktikan bahwa semakin tinggi *leverage* maka akan memberikan pengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewayani, dkk (2017) serta Prastyo (2016).

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Hasil penelitian menggunakan regresi logistik memperoleh hasil bahwa variabel rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, sehingga penelitian ini menolak hipotesis keempat (H_4). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas suatu perusahaan tidak dapat mempengaruhi penyampaian laporan keuangannya. Rasio aktivitas menunjukkan seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam menggunakan aset – aset yang dimilikinya untuk memperoleh penjualan dan memperoleh pengembalian dana. Besar kecilnya tingkat penjualan tidak selalu memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan karena sesungguhnya belum tentu perusahaan yang memiliki tingkat penjualan tinggi akan selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Prastyo (2016), membuktikan bahwa semakin tinggi rasio aktivitas tidak mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dan penelitian ini konsisten dengan Cahyaningrum (2019). Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Sinurat dan Sianggang (2015), membuktikan bahwa rasio aktivitas memberikan pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan dan menolak hipotesis kelima (H_5). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak dapat memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak selalu memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan karena kenyataannya belum tentu perusahaan besar yang memiliki total aset yang tinggi akan selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2018), membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Astuti dan Erawati (2018) serta Dewayani, dkk (2017). Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh

Marlius (2019), membuktikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Janrosl (2018) dan Rahayu (2017). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Nugraha dan Hapsari (2015) serta Meiralda (2018) juga memperoleh hasil yang berbeda yaitu membuktikan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Publikasi Laporan Keuangan

Hasil pengujian regresi logistik menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, sehingga menolak hipotesis keenam (H_6). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perusahaan yang sudah lama berdiri tidak mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Perusahaan dengan umur yang tua dan memiliki banyak pengalaman tidak mempengaruhi rentang waktu proses pembuatan laporan keuangan dan penyampaiannya, begitupun sebaliknya perusahaan yang meskipun belum lama berdiri dan belum memiliki banyak pengalaman, tidak menjadi kendala dalam proses pembuatan dan penyampaian laporan keuangan. Jadi semakin tua umur perusahaan tidak menyebabkan terjadinya ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mario dan Mulyani (2018) yaitu membuktikan bahwa semakin lama suatu perusahaan berdiri tidak memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, hal ini sejalan dengan penelitian Widodo (2018) serta Rahayu (2017). Hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Susilo dan Fatmayeti (2017), membuktikan bahwa umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Wulandari (2018) juga memperoleh hasil yang berbeda, yaitu membuktikan bahwa semakin lama suatu perusahaan berdiri maka akan memberikan pengaruh yang positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan, penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavina (2018) dan Setyaningrum (2018).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal – hal sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan mengalami keuntungan serta perusahaan akan memperoleh reaksi yang positif dari pasar
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Tinggi rendahnya tingkat likuiditas suatu perusahaan tidak mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
3. *Leverage* berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Rasio *leverage* mencerminkan tingginya risiko keuangan perusahaan. Tingginya risiko keuangan perusahaan menandakan tingginya kesulitan atau masalah keuangan yang dialami oleh perusahaan.
4. Rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Besar kecilnya tingkat penjualan tidak selalu memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan karena sesungguhnya belum tentu perusahaan yang memiliki tingkat penjualan tinggi akan selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.
5. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan

keuangan. Besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tidak selalu memberikan pengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan karena kenyataannya belum tentu perusahaan besar yang memiliki total aset yang tinggi akan selalu tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

6. Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Perusahaan dengan umur yang tua dan memiliki banyak pengalaman tidak mempengaruhi rentang waktu proses pembuatan laporan keuangan dan penyampaiannya, begitupun sebaliknya perusahaan yang meskipun belum lama berdiri dan belum memiliki banyak pengalaman, tidak menjadi kendala dalam proses pembuatan dan penyampaian laporan keuangan.

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan. Dari keterbatasan tersebut diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasannya:

1. Penelitian ini menggunakan faktor profitabilitas, likuiditas, *leverage*, rasio aktivitas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan yang mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan. Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat mengembangkan dan memperbaiki penelitian sebelumnya serta dapat menggunakan faktor lain yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu publikasi laporan keuangan untuk menguji ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
2. Peneliti selanjutnya disarankan agar dapat memperpanjang dan memperbaharui periode pengamatan sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya dalam jangka waktu panjang.
3. Penelitian selanjutnya mungkin dapat menggunakan sampel perusahaan industri yang lebih luas pada semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar mengetahui secara keseluruhan persaingan di semua sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyeni, Doni Marlius. 2019. Analisis Faktor – Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Akademi Keuangan dan Perbankan Padang. Sumatera Barat.
- Astuti, Widia., dan Erawati, Teguh. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Kajian Bisnis* Vol. 26, No. 2, pp.144 – 157.
- Barus, Antony., dan Norita. 2017. Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Penyajian Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food dan Beverages Yang Terdaftar di BEI Periode 2011 – 2015). *E – Proceeding of Management*: Vol. 4, No. 2 Agustus 2017 ISSN: 2355-9357.
- Cahyaningrum, Lisa. 2019. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2018. *Artikel Ilmiah*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. Surabaya.
- Dewayani, dkk. 2017. Analisis Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2016). *The 6th University Research Colloquium* 2017. Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Malang.